

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP KINERJA KEUANGAN
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Hernengsih

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

Lulu Nailufaroh

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 44 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 13 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 27. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan 2) *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, Penghindaran Pajak.

***THE IMPACT OF TAX AVOIDANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH
GOOD CORPORATE GOVERNANCE AS A MODERATING VARIABLE***

Abstract

This research aims to determine the effect of Tax Avoidance on Financial Performance with Good Corporate Governance as a moderating variable. The study employs a quantitative research population consists of 44 companies, and a sample of 13 companies was purposive sampling. The data source used is secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2019 – 2023, and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. Based on the research results, it can be concluded that: 1) Tax avoidance has a negative effect on financial performance, and 2) Good Corporate Governance, as proxied by managerial ownership, does not moderate the relationship between tax avoidance and financial performance.

Keywords: *Managerial Ownership, Financial Performance, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Persaingan yang tinggi di pasar global saat ini membuat perusahaan berusaha dengan maksimal dalam mengelola keuangannya agar tetap bertahan dan berkembang dengan baik. Perusahaan yang mampu mengelola keuangannya dengan lebih baik, menjadi lebih kompetitif (lebih unggul) dalam persaingan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Kinerja keuangan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya. Semakin baik kinerja keuangan suatu entitas, maka dapat membantu entitas dalam menarik investor baru dan mendapatkan pendanaan yang lebih mudah.

Namun sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan tersebut buruk. Pemberi pinjaman (kreditor), investor, atau calon investor akan ragu untuk memberikan pinjaman atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang dapat berdampak pada penurunan harga saham dan penurunan modal yang tersedia bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena pemberi pinjaman (kreditor) dan investor hanya tertarik pada perusahaan yang menguntungkan dan memiliki tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat memberikan imbal hasil yang memuaskan bagi mereka.

Salah satu fenomena kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan yaitu pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) telah melaporkan kinerja keuangannya sepanjang tahun 2022, di mana perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 17% menjadi Rp6,35 triliun dari Rp7,66 triliun di tahun 2021. Direktur Utama dan Chief Executive Officer Indofood Anthoni Salim mengatakan, bahwa tahun 2022 menjadi tahun yang penuh tantangan karena meningkatnya ketegangan geopolitik, tingginya tingkat inflasi, dan naiknya berbagai harga komoditas yang menciptakan ketidakpastiaan pasar. (infobanknews.com, 2023).

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang pesat menjadikan sektor barang konsumsi sebagai lahan investasi yang sangat strategis. Sektor barang konsumsi menjadi pilihan yang bijak karena saham-saham di sektor ini cenderung lebih stabil dalam menghadapi krisis ekonomi jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Seiring dengan meningkatnya permintaan publik, kinerja keuangan perusahaan di sektor ini juga diharapkan meningkat karena perusahaan di sektor barang konsumsi, sering memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan di sektor lainnya. Perusahaan di sektor ini juga biasanya memiliki operasi yang luas dan volume penjualan yang besar. Terutama pada subsektor makanan dan minuman yang merupakan perusahaan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia, perusahaan ini terus mendapatkan tempat utama bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat perusahaan sektor barang konsumsi menjadi subjek yang menarik untuk dipelajari mengenai dampak penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penghindaran pajak. Penghindaran pajak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dengan cara mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga meningkatkan laba bersih dan ketersediaan dana untuk investasi. Meningkatnya laba bersih dapat menghasilkan dividen yang lebih besar bagi pemegang saham. Laba bersih yang meningkat juga dapat mencerminkan pertumbuhan kinerja keuangan yaitu meningkatnya harga saham atau nilai perusahaan secara keseluruhan dan laba bersih yang meningkat juga cenderung lebih menarik bagi investor, yang membuat investor ingin menanamkan modal terhadap perusahaan tersebut dan membantu perusahaan dalam mendapatkan akses ke sumber modal.

Hubungan antara penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan masih menjadi perdebatan, pasalnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Andrian Novianto, Susi Dwimulyani, 2019; Zef Arfiansyah, 2020; Ferry Irawan, 2020) menyebutkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh (Ainur Rokhmah, 2019; Riady Handayani, 2020; Nguyen Minh Ha, Pham Tuan Anh, Xiao-Guang Yue & Nguyen Hoang Phi Nam, 2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang negatif.

Peneliti menambahkan Good Corporate Governance (GCG) sebagai variabel pemoderasi. GCG dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana para manajer atau eksekutif perusahaan juga memiliki saham di perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, manajer memiliki kepentingan keuangan langsung dalam kinerja keuangan perusahaan, yang diharapkan akan mendorong mereka untuk bekerja lebih keras demi meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena mereka akan secara langsung mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham.

Kepemilikan manajerial sering dianggap sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, mengurangi masalah keagenan antara manajemen dan pemilik. Sehingga GCG dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan manajerial, dengan tujuan dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Hubungan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah karena adanya konflik kepentingan antara keduanya. Prinsipal menginginkan agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaiknya, tetapi agen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam konteks teori keagenan penghindaran pajak bisa menjadi salah satu bentuk konflik ini, di mana manajer mungkin cenderung melakukan tindakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan demi kepentingan pribadinya seperti gaji dan bonus tanpa mempertimbangkan secara optimal nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Penelitian ini mungkin mengeksplorasi bagaimana strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun penghindaran pajak dapat mengurangi beban pajak perusahaan pada saat tertentu, dampak jangka panjangnya terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan juga perlu diperhatikan.

Sementara, GCG dapat berperan dalam mengurangi konflik keagenan dan mempengaruhi cara perusahaan mengelola strategi penghindaran pajak. GCG yang kuat dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan strategi penghindaran pajak oleh manajer. Manajer yang memiliki saham perusahaan mungkin lebih cenderung untuk melakukan penghindaran pajak secara strategis yang menguntungkan perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dalam hal ini, kepemilikan manajerial dapat memperkuat dampak positif penghindaran pajak pada kinerja keuangan.

Teori Sinyal

Menurut (Brigham & Houston, 2009) Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan informasi kepada pasar melalui tindakan keuangan tertentu.

Dalam konteks teori sinyal, kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana tindakan manajemen diinterpretasikan oleh pasar. Teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui tindakannya. Penghindaran pajak dapat memberikan sinyal positif, penghindaran pajak yang legal dan efisien dapat dilihat sebagai sinyal bahwa manajemen secara aktif mengelola beban pajak untuk

meningkatkan keuntungan bersih dan arus kas perusahaan. Ini bisa meningkatkan persepsi pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, penghindaran pajak dapat menjadi sinyal negatif tentang etika perusahaan, penghindaran pajak yang agresif dan berisiko dapat dilihat sebagai indikasi manajemen yang tidak etis atau bersedia mengambil risiko tinggi yang bisa menimbulkan masalah hukum atau reputasi di masa depan.

Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dan kinerja keuangan, kepemilikan manajerial bisa menjadi sinyal positif, jika kepemilikan manajerial tinggi dan praktik penghindaran pajak dilakukan dengan etis, ini dapat memperkuat efek positif penghindaran pajak pada kinerja keuangan dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan transparan. Dan kepemilikan manajerial dapat memberikan sinyal negatif, jika kepemilikan manajerial tinggi tetapi penghindaran pajak dilakukan secara agresif, ini dapat memperburuk efek negatif pada kinerja keuangan dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko reputasi atau masalah hukum yang dapat merugikan kinerja keuangan jangka panjang.

Kinerja Keuangan

(Francis Hutabarat, 2020) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas manajemen dalam membuat keputusan investasi, pembiayaan, dan operasional yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan melibatkan penggunaan berbagai rasio keuangan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Pengukuran ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta memberikan panduan untuk perbaikan dan pengambilan keputusan yang lebih baik di masa mendatang. Melalui analisis yang komprehensif dan penerapan aturan keuangan yang baik, perusahaan dapat mencapai kinerja keuangan yang optimal dan berkelanjutan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Tandelilin, 2010)

Penghindaran Pajak

(Resmi, 2019) menjelaskan bahwa penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara memanfaatkan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak, tanpa melakukan pelanggaran hukum.

Faktor yang mempengaruhi wajib pajak memiliki keberanian untuk melakukan penghindaran pajak menurut (Hutagaol, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Kesempatan (*opportunities*).
- 2) Lemahnya penegakan hukum (*low enforcement*).
- 3) Manfaat dan biaya (*level of penalty*).
- 4) Bila terungkap masalahnya dapat diselesaikan (*negotiated settlements*).

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Dyreg, Hanlon, & Maydew, 2008)

Good Corporate Governance

Corporate Governance menurut Komite Cadbury adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Komite Cadbury menjelaskan bahwa *corporate governance* adalah susunan aturan yang menentukan bagaimana perusahaan diatur dan dikendalikan. *Corporate governance* mencakup hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan direksi, dan manajemen (Binus University School Of Accounting, 2019).

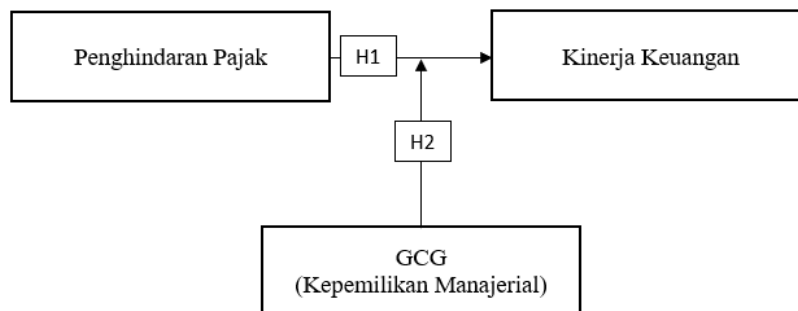
Indikator *Good Corporate Governance* (GCG) dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial. (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agensi. Mereka mengemukakan bahwa ketika manajer memiliki saham perusahaan, kepentingan mereka menjadi lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dengan memiliki bagian dari perusahaan, manajer cenderung lebih berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, karena mereka juga akan mendapatkan manfaat langsung dari kenaikan harga saham.

$$\frac{\text{Jmlh. kepemilikan saham manejerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

(Riduwan & Sari, 2013)

Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka berpikir untuk hubungan antara Penghindaran Pajak (X), Kinerja Keuangan (Y), dan GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial (Z) :



Gambar 1

Kerangka pemikiran

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam konteks teori sinyal, penghindaran pajak dapat memberikan sinyal positif, di mana penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan efisien menandakan bahwa manajer secara aktif melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba bersih yang lebih tinggi dapat memperbaiki rasio keuangan dan indikator kinerja lainnya, seperti *return on assets* (ROA). Selain meningkatkan nilai ROA penghindaran pajak juga dapat meningkatkan arus kas perusahaan. Dengan membayar pajak yang lebih rendah, perusahaan memiliki lebih banyak uang tunai yang tersedia untuk diinvestasikan kembali ke dalam bisnis, digunakan untuk membayar dividen, atau memenuhi kewajiban lainnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Bernadet Liesiana Laurent dan Elsa Imelda (2023) menyebutkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang positif.

H1 : Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi

Pasar sering kali memberikan penghargaan kepada perusahaan yang menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, penghindaran pajak yang dilakukan dengan tata kelola yang baik dapat lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. GCG dalam penelitian ini diproksikan oleh kepemilikan manajerial. Dalam konteks teori sinyal, kepemilikan manajerial bisa menjadi sinyal positif, di mana kepemilikan manajerial yang tinggi dan praktik penghindaran pajak dilakukan dengan etis, ini dapat memperkuat efek positif penghindaran pajak pada kinerja keuangan dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan transparan.

H2 : kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) bahwa "Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik untuk mengukur dan menganalisis variabel yang diteliti.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2019-2023 yaitu berjumlah 44 perusahaan. Dan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang secara konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki laba (keuntungan) selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki kepemilikan manajerial 2019-2023.
4. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menyajikan data lengkap yang berhubungan dengan variabel seperti penghindaran pajak, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan.

sehingga didapat 13 perusahaan atau 65 data (13 x 5).

Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2019 – 2023 dengan kategori perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS versi 27.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi berganda dan MRA, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1 : } Y = a + b_1.X + e$$

$$\text{Model 2 : } Y = a + b_1.X + b_2.Z + b_3.X*Z + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja keuangan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

- X : Penghindaran pajak
- Z : Kepemilikan manajerial
- X*Z : Interaksi kepemilikan manajerial dengan penghindaran pajak
- e : *Error* (variabel pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Tabel 1.
 Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran pajak	65	.06	2.29	.3159	.36939
Kepemilikan manajerial	65	.00	.66	.1249	.18041
Kinerja keuangan	65	.00	.19	.0960	.04765
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Pada tabel 1 di atas, Variabel X (Penghindaran Pajak) yang diproksikan oleh CETR dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar **0,06**, kemudian nilai maksimum sebesar **2,29** dan rata-rata (*mean*) nilai CETR penghindaran pajak sebesar **0,3159** serta *standar deviation* adalah sebesar **0,36939**. Variabel Z (*Good Corporate Governance*) yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar **0,00**, kemudian nilai maksimum sebesar **0,66**. Dan nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan manajerial sebesar **0,1249** serta *standar deviation* adalah sebesar **0,18041**. Variabel Y (Kinerja Keuangan) yang diproksikan oleh ROA dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum sebesar **0,00**, kemudian nilai maksimum sebesar **0,19** dan rata-rata (*mean*) nilai ROA sebesar **0,0960** serta *standar deviation* adalah sebesar **0,04765**.

Uji asumsi klasik Uji Normalitas

Tabel 2.
 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06762343
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.080
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan nilai Sig sebesar **0,200**. pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05,

distribusi adalah normal. Artinya nilai sig dalam uji normalitas dalam penelitian ini lebih besar (**0,200 > 0,05**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas. Sehingga data berasal dari populasi yang memiliki distribusi yang normal.

Uji multikoleniaritas

Tabel 3.
 Uji multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penghindaran Pajak	.964	1.038
	Kepemilikan Manajerial	.964	1.038
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan			

Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Berdasarkan tabel 3 di atas, variabel independen yaitu penghindaran pajak memiliki nilai VIF sebesar **1,038 < 10** dan nilai *tolerance* **0,964 > 0,01**. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai VIF sebesar **1,038 < 10** dan nilai *tolerance* kepemilikan manajerial sebesar **0,964 > 0,01**. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial tidak terdapat gejala multikoleniaritas terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.
 Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.949	.000
	Penghindaran pajak	.059	.953
	Kepemilikan manajerial	.002	.999
a. Dependent Variable: Abs_Res (Kinerja keuangan)			

Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Berdasarkan tabel 4 di atas, variabel independen (X) yaitu penghindaran pajak memiliki nilai signifikansi sebesar **0,953 > 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel independen (Z) yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar **0,999 > 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 5.
 Uji autokorelasi (Cochrane Orcutt)

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.865
a. Predictors: (Constant), lag (kepemilikan manajerial), lag (penghindaran pajak)	
b. Dependent Variable: lag (kinerja keuangan)	

Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Dari tabel 5 di atas diperoleh nilai **DW** sebesar **1,865**. Dengan nilai **dU** sebesar **1,6621** dan nilai **4 – Du** sebesar **2,3379**. Maka, hasilnya adalah **1,6621 < 1,865 < 2,3379** dan asumsi tidak ada autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Parsial t

Tabel 6.
 Regresi linier (Model 1)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,434	,024		18,480	,000
	Penghindaran pajak	-,264	,042	-,622	-6,310	,000

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan
 Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Dari tabel 6 di atas, maka persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,434 - 0,264 \text{ CETR} + e$$

Nilai constant sebesar **0,434** (Kinerja Keuangan) dan variabel penghindaran pajak memiliki nilai koefisiensi sebesar **-0,264**, dan nilai sig **0,000 < 0,05**. Artinya penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi penghindaran pajak maka semakin rendah kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan maka semakin tinggi kinerja keuangan.

Tabel 7.
 Uji MRA (Model 2)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,365	,039		9,250	,000
	Penghindaran pajak	-,167	,071	-,394	-2,360	,021
	Kepemilikan manajerial	,324	,182	,886	1,779	,080

KM*PP	-,515	,375	-,675	-1,375	,174
-------	--------------	------	-------	--------	-------------

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan
 Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Dari tabel 7 di atas, maka persamaan regresi uji MRA yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,365 - 0,167 \text{ CETR} + 0,324 \text{ KM} - 0,515 \text{ CETR} * \text{KM} + e$$

Variabel interaksi antara penghindaran pajak dengan kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar **-0,515** dan nilai sig (**0,174 > 0,05**). Uji ini menggunakan sig ($\alpha < 0,05$) sebagai syarat dalam pengaruh dari hipotesis. Maka secara parsial kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8.
 Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	.387	.378	.07076

a. Predictors: (Constant), Penghindaran pajak
 Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Dari tabel 8 di atas, nilai R^2 sebesar **0,387** atau **38,7%** menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam kinerja keuangan yang dijelaskan oleh penghindaran pajak. Ini berarti bahwa penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial mungkin bukan satu-satunya atau faktor yang paling signifikan dalam menentukan kinerja keuangan, sedangkan sisanya **61,3%** dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model analisis.

Tabel 9.
 Uji Koefisien Determinasi (MRA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.422	.06822

a. Predictors: (Constant), KM*PP, Penghindaran pajak, Kepemilikan manajerial
 Sumber : Data diolah SPSS versi 27 (2024).

Dari tabel 4.14 di atas, nilai R^2 sebesar **0,449** atau **44,9%** menunjukkan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil dari variasi dalam kinerja keuangan yang dijelaskan oleh penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial. Ini berarti bahwa penghindaran pajak dan kepemilikan manajerial mungkin bukan satu-satunya atau faktor yang paling signifikan dalam menentukan kinerja keuangan, sedangkan sisanya **55,1%** dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model analisis.

Pembahasan

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Kinerja Keuangan

Melalui analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa penghindaran pajak memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai koefisien **-0,264**. Hasil penelitian uji parsial t nilai signifikan **0,000 < 0,05**. Dengan demikian,

meskipun pada pengujian ini penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun karena nilai koefisien tidak sesuai dengan hipotesis, maka **H1 ditolak**. Dengan demikian, penghindaran pajak secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Artinya, semakin tinggi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin rendah kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan konteks teori keagenan, di mana manajer mungkin cenderung melakukan tindakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan tanpa mempertimbangkan secara optimal nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Manajemen melakukan aktivitas penghindaran pajak demi keuntungan pribadi mereka bukan demi menyejahterakan investor dalam pembagian dividen, yang dapat berdampak pada reputasi perusahaan. Investor, kreditor, dan konsumen mungkin kehilangan kepercayaan pada perusahaan yang terlibat dalam tindakan yang dianggap tidak etis atau ilegal yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan konteks teori sinyal, di mana penghindaran pajak dapat memberikan sinyal yang positif. Namun, dalam penelitian ini penghindaran pajak dapat memberikan sinyal negatif. Penghindaran pajak yang dilakukan secara agresif dan berisiko dapat dilihat sebagai indikasi manajemen yang tidak etis atau bersedia mengambil risiko tinggi yang bisa menimbulkan masalah hukum atau reputasi perusahaan di masa depan. Hal ini dapat menurunkan persepsi pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ainur Rokhmah, 2019; Pryanti silaban, 2020; Nguyen Minh Ha, Pham Tuan Anh, Xiao-Guang Yue dan Nguyen Hoang Phi Nam, 2021) yang secara sama menyimpulkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Good Corporate Governance

Melalui analisis Moderated Regression Analysis (MRA) dapat diketahui bahwa GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial memberikan pengaruh yang negatif antara penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan nilai koefisien **-0,515**. Hasil penelitian statistik uji t dengan nilai signifikan **0,174 > 0,05**. Dengan demikian, pada pengujian ini kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan, maka **H2 ditolak**.

Kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan, ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu proporsi kepemilikan saham yang rendah. Proporsi kepemilikan manajerial yang relatif kecil, mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi keputusan terkait penghindaran pajak atau kinerja keuangan secara signifikan. Manajer dengan kepemilikan saham yang rendah mungkin tidak memiliki insentif atau kekuatan untuk mempengaruhi strategi penghindaran pajak atau keputusan manajerial lainnya. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan di mana menurut teori keagenan, GCG yang kuat dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan, sehingga mengurangi risiko penyalahgunaan strategi penghindaran pajak. Penelitian inipun tidak sesuai dengan teori sinyal di mana, kepemilikan manajerial yang tinggi dan praktik penghindaran pajak dilakukan dengan etis, ini dapat memperkuat efek positif penghindaran pajak pada kinerja keuangan dengan memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan transparan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil, dapat disimpulkan bahwa : Penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi akitivitas penghindaran pajak maka semakin rendah kinerja keuangan. GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafat, W. (2008). *Good Corporate Governance: Meningkatkan Kinerja dan Kesejahteraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Binus University School Of Accounting. (2019, Mei 14). Memahami konsep yang ada dalam corporate governance. Diambil kembali dari <https://accounting.binus.ac.id/>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. South: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 418-430.
- Dewi Kusuma Wardani, R. H. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 851–860.
- Dyreg, Hanlon, & Maydew. (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 61-82.
- Ferry Irawan, T. (2020). The Effect of Tax Avoidance on Firm Value with Tax Risk as Moderating Variable. *Jurnal Test Engineering and Management*, 9696 - 9707.
- Francis Hutabarat, M. C. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisatama.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imelda, B. L. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Family Management Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2117-2127.
- infobanknews.com. (2023, Maret 28). Laba Indofood Turun 17% Jadi Rp6,35 Triliun. Diambil kembali dari <https://infobanknews.com>
- JDIH Kemenkeu. (2007, Juli 17). Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. Diambil kembali dari <https://jdih.kemenkeu.go.id>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kontan. (2019, Mei 8). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. Diambil kembali dari <https://nasional.kontan.co.id>
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Penerbit Andi.
- Marouani, M. G. (2022). The interactive impact of tax avoidance and tax risk on the firm value: new evidence in the Tunisian context. *Jurnal Asian Review of Accounting*, 1321-7348.

- Nguyen Minh Ha, P. T.-G. (2021). The impact of tax avoidance on the value of listed firms in Vietnam. *Jurnal Cogent Business & Management*, 1-13.
- Nuryadi, & et.al. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- OCBC. (2022, Juni 6). *Consumer Goods Adalah: Pengertian, Perusahaan & Produknya*. Diambil kembali dari <https://www.ocbc.id>
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riduwan, & K. (2013). *Cara Menggunakan dan Memahami Statistika Dalam Penelitian*. Alfabeta.
- Riduwan, A., & Sari, F. (2013). Pengaruh corporate governance, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi*.
- Rokhmah, A. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Jurnal Akuntansi Integratif*, 96-108.
- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Tera Ilmu Akuntansi*, 1-18.
- Sembiring, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 91-100.
- Siagian, P. S. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terlisting Di Bei Periode 2017-2019. *Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 54-67.
- Sudomo, S. (2005). *Good Corporate Governance: Pedoman Praktis Bagi Dunia Usaha*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Manajemen Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tika Tri Astuti, D. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Kelembagaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2. *Journal of Management*.
- Waluyo. (2016). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wikipedia. (2024, Juli 6). *Bursa Efek Indonesia*. Diambil kembali dari <https://id.wikipedia.org>
- Yusuf Amiyanto Eko Sutrisno, A. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Zef Arfiansyah, S. M. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia*.